

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas di Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Setelah di lakukan observasi selama satu bulan maka dapat diketahui dari beberapa pendapat suami bahwa istri yang *nusyuz* itu ialah apabila ia tidak mematuhi suami dan tidak menjalankan perintah suaminya selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama. Selain itu, *nusyuz* disini juga dapat berberupa perkataan maupun perbuatan. Jika suami mendapati istrinya berbuat *nusyuz* maka hendaklah iya mengupayakan perbaikan terhadapnya. Perbaikan yang dimaksud disini ialah dengan cara memberikan nasehat, jika masih saja tetap *nusyuz* maka suami di perbolehkan untuk memisahkan tempat tidur dengan istrinya, dan jika dengan kedua cara tersebut si istri masih saja *nusyuz* maka cara yang terakhir adalah dengan cara memukulnya akan tetapi dengan catatan tidak sampai melukai istrinya.

Selain itu, adapun salah satu dampak yang ditimbulkan akibat perbuatan *nusyuz* ini ialah gugurnya hak istri untuk mendapatkan nafkah selama masa *nusyuz* itu berlangsung. Maksudnya disini ialah apabila istri meninggalkan rumah tanpa izin suami, atau menolak tinggal di rumah suami yang layak baginya, maka ia dianggap sebagai istri yang *nusyuz*, maka menurut kesepakatan ulama mazhab, dia tidak berhak atas nafkah dari suaminya sampai ia kembali taat kepada suaminya.

Pada dasarnya nafkah itu diwajibkan sebagai penunjang kehidupan suami istri bila kehidupan suami istri berada dalam keadaan yang baik-baik saaja, suami maupun istri sama-sama melaksanakan kewajiban yang ditetapkan oleh agama maka tidak ada masalah, namun bila salah satu pihak tidak menjalankan kewajibannya, maka tidak berhaklah ia menerima hak yang sudah ditentukan, seperti istri tidak menjalankan kewajibannya maka ia tidak berhak menerima nafkah dari suaminya.

## **2. Saran**

Untuk para istri hendaknya bersikap baik kepada suaminya, patuh terhadap perintah suami serta taat dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri. Janganlah berbicara kasar atau pun berpergian tanpa seizin suami karna hal tersebut merupakan perbuatan yang sangat tidak dianjurkan oleh agama.

Karna istri yang baik adalah istri yang taat terhadap suaminya. Sebagai seorang suami kita juga harus banyak introspeksi diri apakah istri yang melakukan *nusyuz* tersebut terjadi karena sikap kita sebagai seorang suami yang kurang memperhatikan istri. Karana bisa saja awal mula munculnya perilaku istri *nusyuz* tersebut didasari oleh sikap suami yang acuh tak acuh terhadap istrinya. Jadi mulai sekarang sayangilah keluarga kita dengan sebaik-baik mungkin terutama terhadap istri kita karna kita menikah itu untuk tujuan membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.